

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kuranji didapatkan bahwa responden berada dalam tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA (61,8%). 58 responden (52,72%) dari 110 responden yang diwawanca merupakan ibu rumah tangga.

Seluruh responden di Kelurahan Kuranji mempunyai pengetahuan yang baik mengenai 3M Plus (100%). Baik responden yang tidak ditemukan jentik nyamuk DBD di rumahnya maupun yang ditemukan jentik nyamuk DBD, seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran dan indra pengelihatn (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2015) di Kecamatan Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang mendapatkan tingkat pengetahuan responden buruk. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan cukupnya informasi yang masyarakat terima dari petugas kesehatan setempat atau media informasi lainnya karena lokasi penelitian (Kelurahan Kuranji) merupakan area perkotaan dimana informasi lebih banyak dan lebih mudah didapatkan.

Apabila pengetahuan seseorang mengenai 3M Plus baik, diharapkan sikap dan tindakannya juga baik. Pengetahuan terhadap 3M Plus memegang peranan penting dalam menekan populasi vektor DBD. Namun pengetahuan terhadap objek itu sendiri mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar pengetahuan terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014). Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih

lanjut terkait pengetahuan masyarakat Kelurahan Kuranji mengenai 3M Plus mengingat tidak sejalannya tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dari penelitian yang telah dilakukan.

Sejalan dengan pengetahuan, hampir seluruh responden yang diwawancara (87,3%) memiliki sikap yang baik. Sisanya, (12,7%) memiliki sikap yang cukup, dan tidak satupun yang memiliki sikap buruk terhadap 3M Plus.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2014). Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi predisposisi perilaku (reaksi tertutup).

Berbeda dengan pengetahuan dan sikap, sebagian besar masyarakat Kelurahan Kuranji (44,5%) memiliki tindakan yang cukup dalam 3M Plus. Sebagian lagi (32,3%) memiliki tindakan yang baik, dan selebihnya (18,2%) memiliki tindakan yang buruk. Tidak sedikit responden yang ditemukan jentik nyamuk DBD di rumahnya memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai 3M Plus, tapi kurang dalam tindakan.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain seperti sarana prasarana dan sebagainya. Perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman seseorang serta lingkungan yang kemudian diketahui, dipersepsikan, diyakini, dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak, dan akhirnya terjadilah

perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar responden yang diwawancarai mengaku tahu dengan baik terkait 3M Plus, namun mengalami kesulitan dalam pelaksanaan. Hal ini berkaitan dengan motivasi, kesibukan lain, serta sarana prasarana.

Sebagian besar responden yang diwawancarai dengan pengetahuan baik mengaku tidak menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan yang tepat. Responden menggunakan kesibukan lain sebagai alasan tidak menjalankan program 3M Plus dengan teratur.

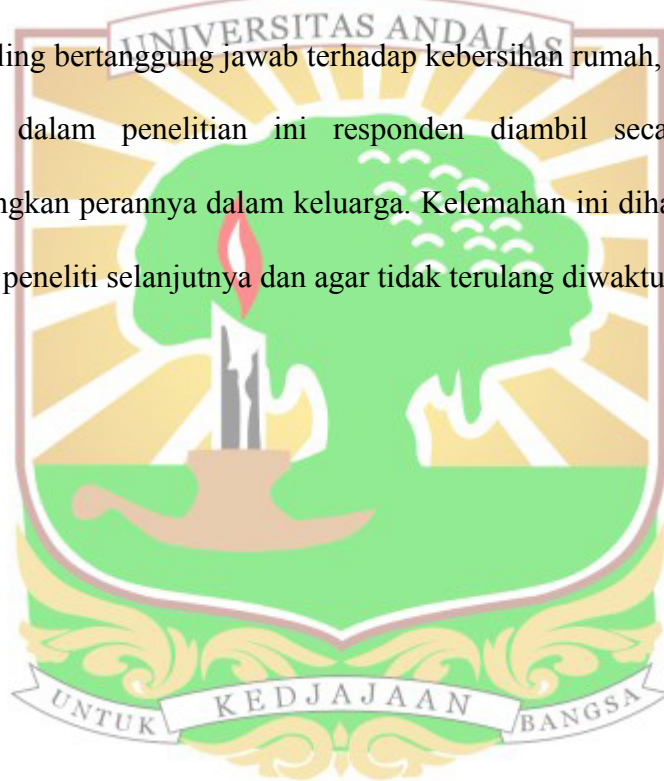
Jentik nyamuk DBD yang ditemukan sebagian besar adalah *Ae. aegypti* sebanyak 100% dari yang ditemukan di dalam rumah dan 80% yang ditemukan di luar rumah. Sementara *Ae. albopictus* di luar rumah sebesar 20% dari seluruh larva yang ditemukan di luar rumah.

Larva lebih banyak ditemukan di dalam rumah (93,7%) dari pada di luar rumah (15,6%). Lokasi penelitian sendiri merupakan daerah yang cukup padat oleh bangunan. Terdapat daerah yang bahkan tidak memiliki halaman rumah karena padatnya rumah warga sehingga kontainer yang memungkinkan adanya jentik luar rumah cukup sedikit ditemukan.

Kontainer dalam rumah yang terbanyak ditemukan jentik nyamuk DBD adalah bak mandi (77,1%). Tidak semua warga memiliki bak mandi. Hal ini disebabkan karena bak mandi cenderung bocor setelah gempa sehingga sebagian masyarakat lebih memilih menampung air dengan ember. Sementara kontainer luar rumah yang terbanyak mengandung jentik DBD adalah ember yang diletakkan di luar rumah (50%). Ditemukan dua responden yang meletakkan

ember di luar rumah untuk menampung air hujan dan satu responden memiliki ember tidak terpakai berisi genangan air dan sejumlah barang bekas di luar rumahnya. Selain itu jentik nyamuk juga ditemukan di dispenser, kulkas, ember di dalam rumah, drum, dan ban bekas.

Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Diantaranya tidak ditanyainya pemakaian kelambu siang pada angket wawancara. Selain itu, untuk hasil yang tepat harusnya responden yang digunakan dalam penelitian adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kebersihan rumah, yaitu ibu rumah tangga. Tapi dalam penelitian ini responden diambil secara acak tanpa mempertimbangkan perannya dalam keluarga. Kelemahan ini diharapkan menjadi pelajaran bagi peneliti selanjutnya dan agar tidak terulang diwaktu lainnya.



## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dengan kejadian DBD di Kelurahan Kuranji dan setelah dilakukan uji statistik dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat tentang 3M Plus di Kelurahan Kuranji seluruhnya baik.
2. Sikap masyarakat terhadap 3M Plus sudah baik.
3. Tindakan masyarakat terhadap 3M Plus umumnya cukup.
4. Tidak terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait 3M Plus dengan Kepadatan Jentik Nyamuk DBD di Kelurahan Kuranji

#### 6.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukannya analisis data, maka saran yang diberikan penulis adalah:

1. Hasil penelitian ini agar dapat menjadi informasi bagi pemerintah untuk membuat program yang lebih efektif dan intensif kepada masyarakat mengenai 3M Plus, seperti memberikan sanksi atau *reward* kepada masyarakat terkait kebersihan lingkungan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi informasi bagi masyarakat sehingga terus meningkatkan sikap dan tindakannya untuk mencegah terjadinya DBD.